

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kementerian desa memiliki program prioritas untuk percepatan pembangunan desa, salah satunya dengan mengembangkan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Pengesahan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang pengelolaan desa menyebutkan, bahwa desa memiliki wewenang untuk mengelola urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, dan hak-hak yang diakui sesuai dengan UUD yang berlaku. Keberadaan UU ini menguatkan kementerian desa untuk melaksanakan program “Gerakan Desa Mandiri” yang dimulai pada tahun 2015, dengan melakukan pembentukan dan pengembangan 5.000 BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) berdasarkan potensi sumber daya alam yang ada pada masing-masing desa (Kemendes.go.id, 2014). Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan organisasi nirlaba yang telah dilegitimasi dalam Permendes No. 4 tahun 2015. Dengan dibentuknya BUMDes, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, oleh karena itu perkembangan BUMDes perlu mendapat dukungan baik dari pengelola maupun masyarakat desa. Dengan melakukan pengukuran kinerja organisasi diharapkan dapat merepresentasi kualitas pelayanan publik dan loyalitas masyarakat terhadap perkembangan BUMDes.

Pandemi COVID-19 telah melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 dan hingga pertengahan 2021 masih mengalami peningkatan kasus yang tinggi. Menteri desa menyebutkan bahwa dari 74.953 desa telah terbentuk sekitar 51.000 BUMDes, dan sebelum pandemi COVID-19 37.000 diantaranya telah melakukan transaksi ekonomi, namun semenjak pandemi tersisa 10.026 BUMDes yang masih aktif melakukan

transaksi ekonomi (Kemendesa, 2020). Di Jepara terdapat 179 BUMDes yang telah terdaftar, ada 134 BUMDes berada pada level dasar, 44 sedang tumbuh, dan hanya ada satu BUMDes yang dikatakan berkembang (Muria News, 2020). Di masa pandemi COVID-19 keberadaan BUMDes diminta untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Karena BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi lokal legal tingkat desa yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa.

Sebagai organisasi publik, kepercayaan dari masyarakat menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam kelangsungan usaha BUMDes. Kemudahan informasi, inovasi sistem kerja, efisiensi dan efektivitas kinerja, serta strategi manajemen dapat menjadi indikator pengukuran kinerja BUMDes untuk meningkatkan kepercayaan publik. Serta prinsip *good governance* BUMDes akan dapat tercapai apabila terdapat transparansi dan akuntabilitas pada laporan keuangan (Nurdin, 2020). Menurut penelitian Sari (2016) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja organisasi dalam pelayanan publik. Sementara, penelitian Yen, dkk (2020) menemukan bahwa akuntabilitas memberlakukan mediasi parsial dalam hubungan sebab akibat antara kualitas laporan keuangan dan kinerja organisasi publik di Vietnam. Evaluasi akuntabilitas dapat bermanfaat untuk meningkatkan manajemen dan penggunaan sumberdaya yang efisien dan transparansi di tingkat pengelola dan pemerintah daerah. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Ahyaruddin dan Akbar (2016) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Indikator untuk mengukur kinerja organisasi lainnya yaitu kompetensi manajemen. Dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan memiliki kompetensi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasinya. Menurut

hasil penelitian Sari (2016) kompetensi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi, karena tidak semua manajemen memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Dan penelitian Renah (2014) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara kompetensi dengan kinerja. Sementara menurut penelitian Spencer (1993) menyebutkan bahwa kompetensi manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi. Dalam penelitian Mansur (2012), Wibowo (2013) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja melalui komitmen organisasi. Dan pada penelitian Yuswani (2016), Daiah (2013), Sisiawan (2013), dan Putra (2020) membuktikan adanya pengaruh positif antara kompetensi manajemen terhadap kinerja organisasi. Salah satu pengukuran kinerja organisasi lainnya adalah komitmen manajemen. Dengan komitmen manajemen yang tinggi terhadap organisasi maka akan meningkatkan kualitas kinerja organisasi (Surya, Rasmini, & Putra, 2015). Dari penelitian empiris terdahulu, menyebutkan bahwa komitmen manajemen dapat meningkatkan kinerja organisasi (Ahyaruddin & Akbar, 2017).

Dasar pemikiran dalam mengukur kinerja BUMDes dilatar belakangi eksistensi teori Institusi dan teori Stewardship, dimana teori Institusi menjelaskan bahwa suatu organisasi akan mempertahankan eksistensinya dalam tekanan dari luar dengan melakukan penyesuaian (Nurdin, 2020). Sementara teori *Stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Selain perbedaan dalam tahun penelitian. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu menilai pengaruh akuntabilitas, kompetensi manajemen, dan komitmen manajemen di masa pandemi COVID-19.

Mengukur kinerja organisasi sangat dibutuhkan bagi manajemen agar dapat memiliki gambaran kondisi organisasinya serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan di masa depan. Bagi organisasi sektor publik seperti Badan Usaha Milik Desa, dimana agar usahanya dapat berjalan BUMDes membutuhkan kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat. Untuk mencapai kinerja yang baik akuntabilitas, kompetensi, serta komitmen dari manajemen atau pengelola BUMDes sangat diperlukan. Hal ini juga diterangkan dalam sebuah hadis riwayat At-Thabrani No 891, Baihaqi No 334:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُجِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَوِّبَهُ. رواه الطبرني والبيهقي

Artinya : “Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, dan tuntas). (HR. At-Thabrani dan Baihaqi).

Serta, diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda :

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : “Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Salah seorang sahabat bertanya: “Bagaimanakah menyia-nyiakannya, ya Rasulullah?”. Rasulullah SAW menjawab: “Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.” (HR Imam Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa ketika individu dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik maka akan dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik. Dan dijelaskan pada hadis kedua bahwa apabila suatu perkara diberikan kepada orang yang bukan ahlinya maka akan membawa organisasi kearah yang tidak baik atau kehancuran.

BUMDes di Indonesia masih tergolong baru berkembang, sehingga masih memerlukan evaluasi dan pengukuran dengan lebih mendalam. Penelitian renah (2014) menyebutkan bahwa fungsi perencanaan BUMDes sudah tercapai, akan tetapi fungsi pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan mengenai informasi kinerja BUMDes belum tercapai. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Ahyaruddin dan Akbar (2016) bahwa dalam mengukur kinerja BUMDes dibutuhkan eksplorasi lebih dalam terkait indikator lain, karena penilaian kinerja juga sangat kompleks dan sulit diukur. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengukur kinerja BUMDes berdasarkan faktor internal dalam pengorganisasian BUMDes selama pandemi COVID-19.

Argumentasi yang relevan yaitu dengan adanya penurunan aktivitas ekonomi BUMDes dimasa pandemi, serta kurang aktifnya BUMDes yang sudah dibentuk karena banyak BUMDes di Indonesia yang hanya sebatas berdiri saja. Paradigma ini mendasari bahwa kurangnya akuntabilitas, kompetensi manajemen, serta komitmen manajemen menjadi permasalahan dalam keberlangsungan usaha BUMDes, ditambah lagi adanya pandemi COVID-19 dimana membutuhkan inovasi dan revitalisasi dari manajemen BUMDes. Oleh sebab itu, variabel di atas akan dilakukan pengujian oleh peneliti dengan alasan adanya kesenjangan antara teori dengan praktik serta fenomena yang terjadi. Disisi lain masih sedikit penelitian yang mengkaji kinerja BUMDes di masa pandemi COVID-19. Pengukuran kinerja BUMDes hendaknya dapat dikaji secara komprehensif dari berbagai aspek. Selain memiliki keterbaharuan tahun dan lokasi penelitian, penelitian ini juga memiliki kebaharuan berupa ketidakpastian lingkungan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik tersebut untuk melakukan pengukuran apakah

terdapat **“Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Manajemen, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa Saat Pandemi Covid-19”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Mengingat banyaknya BUMDes di Indonesia, pada penelitian ini dibatasi pada BUMDes di Kabupaten Jepara. Dan agar pembahasan tidak meluas maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengukuran kinerja BUMDes dengan menggunakan indikator pengukuran akuntabilitas, kompetensi manajemen, serta komitmen manajemen.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes di masa pandemi COVID-19?
2. Apakah kompetensi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes di masa pandemi COVID-19?
3. Apakah komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes di masa pandemi COVID-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja BUMDes di masa pandemi COVID-19

2. Menguji secara empiris pengaruh kompetensi manajemen terhadap kinerja BUMDes di masa pandemi COVID-19
3. Menguji secara empiris pengaruh komitmen manajemen terhadap kinerja BUMDes di masa pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi sektor publik khususnya pada badan usaha milik desa (BUMDes) dan juga sebagai sumber informasi maupun referensi bagi penelitian ilmiah serupa selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar acuan evaluasi pemerintah dan pengelola Badan Usaha Milik Desa untuk mengembangkan kinerja organisasinya.
- b. Menjadi dokumentasi dan referensi bagi pihak Badan Kesatuan Dan Kebangsaan Politik kabupaten Jepara.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur khususnya dibidang sektor publik, Badan Usaha Milik Desa.
- d. Memberikan gambaran tentang pengaruh akuntabilitas, kompetensi manajemen, dan komitmen manajemen terhadap kinerja BUMDes di masa pandemi COVID-19.